

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pendidikan, budaya berarti kumpulan nilai, kebiasaan, dan aturan yang dianut bersama oleh komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung belajar dan pembentukan karakter. Budaya ini melibatkan kebiasaan-kebiasaan positif seperti mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab. Budaya disiplin bukan hanya soal mengikuti aturan, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Tujuannya adalah membentuk individu yang memiliki akhlak baik dan moral yang kuat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah budaya yaitu merujuk pada sebuah pikiran atau akal budi, adat istiadat, serta sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dan suatu hal yang sulit diubah. Sementara itu, Menurut Ary H. Gunawan (2000) istilah "Budaya" berasal dari bahasa Sanskerta "Buddhaya," yang merupakan bentuk jamak dari kata "Budhi" (yang berarti akal). Dengan demikian, budaya mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan akal. Selain itu, kata budaya juga dapat diartikan sebagai "budi dan daya" atau kekuatan yang berasal dari budi.

Jika kita berbicara tentang budaya, kita tidak hanya berbicara tentang tradisi dan kebiasaan masyarakat; budaya juga memiliki aspek yang sangat berkaitan dengan manusia sehingga tidak dapat dipisahkan karena mereka hidup bersama. Tidak ada individu yang tidak memiliki kebudayaan sendiri; sebaliknya, tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan.

Menurut Auguste Comte dalam penelitian yang dilakukan oleh Astriani, Auguste Comte adalah seorang filsuf Perancis dengan julukan sebagai Bapak Sosiologi, beliau mengatakan bahwa budaya adalah gaya hidup, cara hidup, dan tindakan seseorang. Ini menunjukkan bahwa budaya sangatlah luas. Auguste Comte melanjutkan teorinya dengan mengaitkan budaya dengan pikiran, adat istiadat yang berkembang dan menjadi kebiasaan dalam suatu masyarakat.

Budaya tidak hanya ada tanpa fungsi yang dapat mempengaruhi masyarakat. Budaya memiliki fungsi yang dapat diterapkan secara nyata melalui kesepakatan bersama. Penerapan budaya itu sendiri dapat mengatur cara manusia bertindak dan bertindak untuk menentukan sikap mereka tentang masalah atau fenomena sosial. Menurut pandangan dari ilmuwan muslim Ibnu Khaldun, beliau mengatakan bahwa kebudayaan adalah *ats-tsaqafah* adalah tanda-tanda kemanusiaan yang terkait dengan masyarakat. Ibnu Khaldun melihat kebudayaan sebagai sistem konsep, nilai, dan praktik yang membentuk cara hidup masyarakat dan membentuk karakter individu. Ia juga menekankan pentingnya *asabiyah* (solidaritas kelompok) dalam membangun peradaban dan bagaimana peradaban mengalami siklus kelahiran, pertumbuhan, dan kehancuran (Masnunah, Hasanuddin, & Rahmah, 2022).

Disiplin berasal dari kata Latin *discere*, yang berarti belajar, dan kemudian berkembang menjadi kata *disciplina*, yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam bahasa Inggris, kata *discipline* berarti kepatuhan atau hal-hal yang berkaitan dengan tata tertib dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. (Laila, 2023)

Pengertian disiplin menurut Dr. RA Santoso Sastropoetra (1988), "Disiplin adalah pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai tanggung jawab." Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari C. Ralph Taylor (1996), beliau mengemukakan bahwa "*Discipline Training that strengthens; correction, punishment, control or order maintained; a system of rules for conduct*" artinya latihan untuk menguatkan sesuatu, membenarkan, memberi hukuman, mengontrol, atau perintah yang diperintahkan, suatu sistem aturan kepemimpinan,

Dalam sebuah lembaga, disiplin menjadi salah satu faktor utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Disiplin merupakan bentuk kesadaran diri yang berasal dari dalam hati untuk mematuhi dan

mengikuti aturan, nilai-nilai, serta hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. (Laila, 2023). Disiplin juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sumber daya yang ada di dalamnya sehingga mereka dengan sukarela mematuhi tugas atau tanggung jawab yang sudah diberikan.

Menurut Hermawan Kertajaya yang dikutip oleh Ibrahim Aris Sumantri (2018) karakter adalah keunikan yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Keunikan ini bersifat autentik dan menjadi bagian yang mendasar dari kepribadian benda atau individu tersebut. Karakter berfungsi sebagai "mesin" yang mendorong cara seseorang bertindak, bersikap, berbicara, dan merespons berbagai hal. Adapun pendapat dari Mujahidatul Haibah, Hasan Basri, Mohamad Eri Hadiana dan Tarsono dalam penelitiannya berpendapat bahwa karakter dapat diartikan sebagai sifat, watak, atau perilaku seseorang yang tampak dalam tindakannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun masyarakat secara umum. Dalam pandangan Islam, karakter sangat berkaitan dengan akhlak mulia yang lahir dari pelaksanaan syariat, seperti ibadah dan muamalah, yang dilandasi akidah yang kokoh serta berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Mujahidatul Haibah, 2020).

Karakter Islami merupakan sifat-sifat terpuji yang berlandaskan akidah Islam dan diwarnai oleh nilai-nilai keislaman, yang dikenal sebagai akhlak mulia atau akhlaqul karimah (Amirulloh Syarbini, 2016). Contoh terbaik dari karakter ini sepanjang masa adalah Rasulullah SAW., yang memiliki akhlak mulia dengan sifat-sifat yang diajarkan langsung oleh Allah Swt. Sifat-sifat tersebut, yang dapat diadopsi sebagai karakter manusia, sejatinya merupakan sebagian kecil dari sifat-sifat Allah yang tercermin dalam Asmaul Husna.

Permasalahan kedisiplinan pada saat ini sangat memprihatinkan karena budaya kedisiplinan yang diterapkan hanya sebagai formalitas saja. Proses untuk pembiasaan disiplin sangat diterapkan di dalam sebuah lembaga. Hal

ini memiliki kaitan yang erat terhadap pembentukan karakter Islami. Salah satu tujuan untuk membentuk karakter Islami yaitu dengan diterapkannya budaya kedisiplinan, agar hal tersebut tertanam dalam diri mahasiswa untuk menjalankan aktivitas ibadah dan sehari-hari.

Salah satunya yang menjadi ketertarikan peneliti pada penelitian ini adalah di Rumah Binaan, karena Rubin sangat menerapkan budaya disiplin yang kuat. Budaya kedisiplinan yang dibangun sejak berdirinya Rubin.id sampai saat ini masih menjadi kegiatan rutinitas yang dilaksanakan dan dikembangkan.

Rubin.id atau Rumah Binaan, adalah program beasiswa berbasis aplikasi yang ditujukan untuk mahasiswa yang siap dibina dalam aspek keislaman dan pengembangan diri. Rubin.id sudah dinaungi langsung oleh Yayasan Rumah Binaan Generasi Emas. Program ini menawarkan fasilitas tempat tinggal gratis serta pembinaan intensif, termasuk program tahfidz Quran, guna membentuk generasi pemimpin masa depan yang berintegritas dan berwawasan luas. Rumah Binaan (Rubin) memiliki misi dalam membantu menanggulangi masalah pergulan bebas, narkoba, kriminalitas dan memunculkan sosok generasi emas bangsa sesuai kaidah islam.

Berdasarkan laporan kegiatan Rumah Binaan, diketahui bahwa sekitar 65% mahasiswa masih menunjukkan ketidakteraturan kehadiran dan hanya 35% yang konsisten hadir, sementara tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan baru mencapai 40% dengan 60% lainnya masih pasif. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan dalam pencapaian tujuan pembinaan, sehingga penting untuk memperkuat penerapan budaya kedisiplinan, mengingat 80% mahasiswa setuju bahwa disiplin dapat melatih mereka untuk lebih bertanggung jawab, konsisten, dan berkomitmen pada nilai-nilai Islami.

Selain masalah kurangnya disiplin dan absensi tanpa keterangan, terdapat beberapa kendala lain yang turut memengaruhi keberhasilan program pembinaan. Sebagian mahasiswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan, ditandai dengan sikap pasif dan minimnya keterlibatan

mereka. Masalah lain adalah manajemen waktu yang kurang baik, di mana mahasiswa sering datang terlambat atau tidak menjadikan kegiatan pembinaan sebagai prioritas.

Kepatuhan terhadap aturan juga masih menjadi tantangan, misalnya pelanggaran tata tertib seperti berpakaian tidak sesuai atau berbicara saat sesi berlangsung. Pendekatan pembinaan yang kurang bervariasi membuat mahasiswa mudah merasa bosan dan kehilangan minat. Selain itu, kurangnya dukungan dari teman sebaya menyebabkan budaya saling mengingatkan untuk bersikap disiplin belum terbentuk.

Sebagaimana hasil penelitian Ari Prayoga, Irawan, dan Rusdiana (2020), sebuah lembaga yang konsisten menanamkan disiplin melalui kurikulum dan tata tertib berhasil mencetak pribadi muslim yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya instrumen tata tertib, melainkan juga sarana efektif dalam pembentukan karakter Islami. Relevansi ini sejalan dengan tujuan Rumah Binaan Rubin.id yang berupaya menumbuhkan karakter Islami mahasiswa melalui budaya kedisiplinan yang diterapkan secara terstruktur (Ari, Irawan, & A.Rusdiana, 2020).

Dengan demikian, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai pengaruh budaya kedisiplinan terhadap karakter Islami mahasiswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Budaya Kedisiplinan Terhadap Karakter Islami Mahasiswa di Rumah Binaan (Penelitian di Yayasan Rumah Binaan Generasi Emas)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana budaya kedisiplinan di Rumah Binaan ?
2. Bagaimana pembinaan karakter dalam membentuk karakter Islami mahasiswa di Rumah Binaan ?

3. Bagaimana pengaruh budaya kedisiplinan terhadap karakter Islami mahasiswa di Rumah Binaan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui budaya kedisiplinan di Rumah Binaan .
2. Untuk mengetahui pembinaan karakter dalam membentuk karakter Islami mahasiswa di Rumah Binaan
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya kedisiplinan terhadap karakter Islami mahasiswa di Rumah Binaan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Menyumbangkan wawasan baru dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait hubungan antara budaya kedisiplinan dan pembentukan karakter Islami.
 - b. Menambah bahan referensi teoretis dalam kajian mengenai peran disiplin dalam membangun karakter individu.
 - c. Menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut yang membahas budaya disiplin di berbagai jenis lembaga pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan rekomendasi kepada lembaga Rumah Binaan untuk meningkatkan efektivitas program budaya kedisiplinan dalam membina mahasiswa.
 - b. Menjadi panduan bagi pendidik, mentor, atau pengelola lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai disiplin ke dalam program pengembangan karakter Islami.
 - c. Membantu mahasiswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam membentuk sikap dan perilaku Islami yang konsisten, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan ibadah.

E. Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu budaya kedisiplinan sebagai variabel bebas (X) dan karakteristik Islami sebagai variabel terikat (Y) di Rumah Binaan . Penelitian ini berfokus pada pengaruh budaya kedisiplinan terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa di Rumah Binaan , yang berada di bawah naungan Yayasan Rumah Binaan Generasi Emas. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang menjadi peserta program Rumah Binaan, sementara objek penelitian mencakup penerapan budaya kedisiplinan serta dampaknya terhadap nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam ibadah. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Binaan dengan fokus pada program pembinaan yang berlangsung. Untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan yang terfokus pada :

1. Budaya kedisiplinan di Rumah Binaan
2. Proses pembinaan karakter dalam membentuk karakter Islami mahasiswa Rumah Binaan di
3. Pengaruh Budaya Kedisiplinan terhadap Karakter Islami Mahasiswa Rumah Binaan di

F. Kerangka Pemikiran

1. Budaya Disiplin

Kotter dan Heskett mendefinisikan bahwa budaya adalah sebuah pola yang bersifat menyeluruh terhadap perilaku, seni, kepercayaan dan semua produk lain dari karya serta pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau populasi yang ditransmisikan bersama (Muhammad Fathurrohman, 2015). Budaya merupakan cara hidup yang tumbuh dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya terdiri dari berbagai unsur kompleks, seperti sistem keagamaan dan politik, tradisi, bahasa, alat, pakaian, arsitektur, dan seni.

Dalam buku berjudul “Sosiologi : Suatu Pengantar”, Soerjono Soekanto (2017) mengatakan kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat. Selain itu juga, Edward B. Tylor (1871) menyatakan di dalam teori Difusi Budaya bahwa budaya adalah himpunan yang mencakup berbagai aspek seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, tradisi, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh individu sebagai bagian dari masyarakat.

Menurut Soegeng Prijodarminto (1994), disiplin adalah suatu keadaan yang terbentuk melalui proses rangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Dalam konteks disiplin, B.F. Skinner (2011) menyatakan dalam teori nya bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Disiplin dipandang sebagai hasil dari proses belajar yang melibatkan pengendalian rangsangan dari luar.

Disiplin dalam Islam sangat ditekankan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dorongan ini secara tersirat disampaikan dalam dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Rasulullah SAW bersabda :

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا

Artinya :

“Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah shalat tepat pada waktunya.” (HR. Bukhari dan Muslim) (Atsari, 2025)

Hadis mengenai shalat tepat waktu mengajarkan kita untuk memiliki kedisiplinan dalam kehidupan seorang Muslim. Menunaikan shalat tepat waktu tidak hanya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, tetapi juga melatih kita untuk menghargai waktu, menjaga tanggung jawab, dan membangun kebiasaan baik sehari-hari. Melalui disiplin dalam

ibadah, seorang Muslim dapat mengembangkan karakter yang teratur, konsisten, serta belajar memprioritaskan hal-hal yang lebih penting dalam hidup.

2. Karakter Islami

Dalam Islam, pengertian karakter seringkali disamakan dengan akhlak. Secara terminologi, akhlak diartikan sebagai kondisi jiwa yang stabil yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dengan mudah dan tanpa perlu pertimbangan atau pemikiran yang mendalam (Hartono Jaiz, 2010). Kondisi jiwa ini dapat menghasilkan perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang disebut sebagai akhlak baik, atau sebaliknya, menghasilkan tindakan-tindakan yang tercela, yang dikenal sebagai akhlak buruk.

Karakter Islami adalah sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan syariat Islam. Karakter ini juga dapat diartikan sebagai sifat atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan syariat Islam. Seseorang dianggap memiliki karakter Islami jika sikap dan tindakannya mencerminkan ajaran yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya (Fauziah Nur Azmy, 2021).

Karakter Islami merupakan wujud dari penyerapan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pandangan Al-Ghazali (1993), karakter Islami meliputi sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, serta kasih sayang, yang semuanya berakar pada ajaran akhlak Islami. Proses pembentukan karakter ini membutuhkan pendidikan serta lingkungan yang kondusif, termasuk pembiasaan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Kurniawan, 2017).

Dari uraian diatas, skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat dirumuskan:

H₀= Tidak ada pengaruh budaya kedisiplinan terhadap karakter Islami mahasiswa di rumah binaan .

H_a= Adanya pengaruh budaya kedisiplinan terhadap karakter Islami mahasiswa di rumah binaan

H. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Jurnal, Dampak Budaya Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus : PT Kaltrabu Indah	Terdapat persamaan pada fokus variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi penelitian, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kerja dan disiplin kerja memiliki dampak positif

	Tour & Travel Banjarmasin) (Sanjaya F. A., 2021)			signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Kaltrabu Indah Tour & Travel Banjarmasin, dengan pengaruh bersama sebesar 91,2%. Budaya kerja memberikan kontribusi lebih besar dibanding disiplin kerja, menegaskan pentingnya menjaga konsistensi budaya kerja dan meningkatkan disiplin untuk kinerja yang optimal.
2.	Skripsi, Pengaruh Budaya Disiplin Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe. (Sumantri, 2018)	Terdapat persamaan pada variabel X, yaitu budaya disiplin	Terdapat sedikit perbedaan pada variabel Y yaitu Karakter Siswa, terdapat perbedaan juga pada populasi, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa budaya disiplin sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe, dengan kontribusi sebesar 81,3%. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan budaya disiplin

				yang konsisten dalam proses pendidikan untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang positif dan tanggung jawab.
3.	Skripsi, Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang. (Nopianti, 2018)	Terdapat sedikit persamaan pada variabel X yaitu membahas tentang persoalan Budaya	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa budaya sekolah yang baik mendukung pembiasaan perilaku disiplin siswa, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan budaya sekolah yang positif sangat penting untuk membentuk kedisiplinan siswa yang baik.

4.	Skripsi, Pengaruh Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. (Kharis, 2023)	Terdapat sedikit persamaan pada variabel X yaitu membahas terkait kedisiplinan	Terdapat perbedaan pada variabel Y yang fokus pada Karakter Santri secara menyeluruh, terdapat perbedaan juga pada populasi, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku disiplin memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, dengan kontribusi sebesar 65,1%. Perilaku disiplin yang diterapkan secara konsisten membantu membentuk nilai-nilai karakter positif pada santri, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan terhadap aturan.
5.	Jurnal, Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. (Yusdiani, Sulaiman, & Seknun, 2018)	Terdapat persamaan pada variabel X, yaitu budaya disiplin	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman budaya disiplin di kelas VI MIS GUPPI Laikang mencakup penerapan peraturan, kebiasaan positif, penghargaan, hukuman nonfisik, dan

				teladan dari guru. Faktor penghambat utama adalah kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga, yang diatasi melalui penguatan motivasi, pemberian penghargaan, dan penegakan aturan secara konsisten untuk membentuk kedisiplinan siswa.
6.	Jurnal, Pengaruh Budaya Perusahaan dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Pertamina RU III Plaju Pada Awal Transformasi Pertamina. (Widiarta, Perizade, & Zunaidah, 2015)	Terdapat sedikit persamaan pada variabel X yaitu membahas tentang persoalan Budaya	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya perusahaan dan kepemimpinan transformasional secara signifikan memengaruhi kinerja karyawan di Pertamina RU III Plaju, dengan kontribusi sebesar 83,3%. Budaya perusahaan meningkatkan profesionalisme dan integritas, sementara kepemimpinan transformasional memperkuat motivasi dan kreativitas karyawan.

				Kombinasi keduanya mendukung keberhasilan transformasi Pertamina menuju kinerja yang lebih baik.
7.	Jurnal, Pengaruh Budaya, Disiplin dan Koordinasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 1 Jakarta. (Darmanto, 2018)	Terdapat persamaan pada variabel X, yaitu membahas terkait budaya disiplin	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya kerja, disiplin kerja, dan koordinasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 1 Jakarta, dengan kontribusi sebesar 87,5%. Peningkatan disiplin kerja, koordinasi, dan budaya kerja terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja karyawan.
8.	Jurnal, Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren. (Abdurahman, 2018)	Terdapat persamaan pada variabel X, yaitu membahas terkait budaya disiplin	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa disiplin santri di pesantren dibentuk melalui penerapan aturan dan pemberian

				hukuman ta'zir yang mendidik. Disiplin yang diterapkan secara konsisten dan didukung dengan faktor pembawaan, kesadaran, minat, serta pola pikir santri berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran serta pembentukan kepribadian dan pengendalian diri.
9.	Jurnal, Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa (Mayadah, Sopiah, & Adinugraha, 2024)	Terdapat persamaan pada variabel Y, yaitu membahas terkait Karakteristik Islami	Terdapat sedikit perbedaan pada variabel X yaitu penelitian ini membahas tentang budaya religius dan terdapat perbedaan juga pada populasi, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya religius di MTs IN Banyurip Ageng Pekalongan berperan penting dalam membentuk karakter Islami siswa melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan penerapan kedisiplinan. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya partisipasi guru, komitmen siswa, dan fasilitas yang terbatas masih

				perlu diatasi untuk mengoptimalkan pembentukan karakter Islami.
10.	Jurnal, Implementasi Budaya Religius Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa DI MAPM Cukir Jombang. (Lutfiah & Kurniawan, 2023)	Terdapat sedikit perbedaan pada variabel X yaitu penelitian ini membahas tentang budaya religious.	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi budaya religius di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, seperti salat dhuha, kultum, membaca Al-Qur'an, dan pengajian kitab kuning, efektif meningkatkan kedisiplinan siswa. Budaya religius ini memperbaiki ketertiban waktu, mengurangi keterlambatan, meminimalkan siswa yang berkeliraran, dan membentuk akhlak yang baik. Partisipasi guru dan penerapan tata tertib turut mendukung keberhasilan implementasi ini.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu